

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Transformasi kesenian Bantengan dari masa ke masa menunjukkan pergeseran signifikan pada dimensi musikal dan presentasi pertunjukannya, dengan pandemi Covid-19 berperan sebagai pemicu utama perubahan di mana *Digital Audio Workstation* dan *Midi controller* kini menggantikan instrumen tradisional yang sebelumnya dimainkan secara langsung, ditambah kehadiran sound horeg dan lighting sebagai elemen pendukung yang memperkaya pengalaman visual-auditif pertunjukan. Resistensi awal muncul dari kalangan tradisionalis yang berupaya mempertahankan keaslian fungsi dan keberadaan kesenian ini, namun seiring berjalannya waktu, adaptasi terhadap modernitas menjadi keniscayaan yang tak terelakkan sebagai konsekuensi logis dari dinamika sosial dan teknologi dalam masyarakat kontemporer menunjukkan bagaimana kesenian tradisional seperti Bantengan tetap mampu bernegosiasi dengan perubahan zaman tanpa harus kehilangan esensi kulturalnya.

Kesenian Bantengan tetap mempertahankan popularitasnya meskipun mengalami transformasi signifikan dalam penyajian yang kini lebih modern serta perluasan fungsinya dalam masyarakat, terbukti dari versi lain Bantengan yang dikenal sebagai Mberot mampu menarik minat dan respon positif dari khalayak luas. Musik Bantengan Mberot kini memiliki jangkauan audiens yang lebih luas, tidak terbatas hanya pada saat pertunjukan berlangsung, sementara properti yang

dahulu sarat dengan nilai sakral dan spiritual kini telah mengalami pergeseran makna menjadi sekadar aksesoris atau elemen dekoratif dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Pada hakikatnya, serangkaian perubahan yang terjadi pada kesenian Bantengan merupakan strategi adaptif yang dilakukan oleh kesenian tradisional tersebut untuk menjamin kelangsungan eksistensinya di tengah arus modernisasi yang tak terbendung.

B. Saran

Penelitian mengenai Kesenian Bantengan tidak hanya membuka ruang diskursif baru namun juga menyediakan landasan konseptual bagi upaya preservasi kesenian tradisional ini, dimana masyarakat dan generasi muda secara aktif terlibat dalam proses kreasi, inovasi, dan eksplorasi estetis yang menghasilkan variasi baru tanpa menghilangkan esensi kultural yang menjadi jiwa pertunjukan. Untuk pengembangan kajian selanjutnya, penting untuk mengalihkan fokus penelitian pada dinamika sosial masyarakat pendukungnya serta melakukan studi longitudinal yang dapat mengidentifikasi pola perubahan dan dampak jangka panjang terhadap evolusi kesenian ini dalam konteks modernitas. Keberlanjutan penelitian yang dibarengi dengan diseminasi pengetahuan secara luas kepada masyarakat akan menciptakan ekosistem kultural yang mendukung tidak hanya pelestarian namun juga revitalisasi Kesenian Bantengan sebagai aset budaya yang adaptif terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan relevansi dan signifikansi sosialnya.

KEPUSTAKAAN

- Ardiansa. (2024, November 4). *Mberot dan problematikanya, catatan Ardiansa*. Malang Retro. <https://malangretro.com/2024/11/04/mberot-dan-problematikanya-catatan-ardiansa/>
- Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya. (2019). *Bantengan Jawa Timur: Sebuah seni pertunjukan unsur sendratari*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/bantengan-jawa-timur-sebuah-seni-pertunjukan-unsur-sendratari/>
- Herwanto, A. P., & Nugroho, Y. S. (2012). *Bantengan: Kadigdayaan Seni Tradisi*. APH.
- Irawati, E. (2021). *Transmisi, Kesenambungan, & Ekosistem Kunci Musik Tradisi* (A. Setiawan, Ed.; 1st ed.). Penerbit Art Music Today.
- Irawati, E. (2022). Strategi Preservasi Musik Tradisional dengan Pendekatan Ekosistem Musik. *Seminar Nasional Pendidikan Seni Drama Tari Dan Musik Inovasi Pembelajaran Pendidikan Seni Drama Tari Dan Musik*.
- Irawati, E., & Astini, N. K. R. D. (2023). Pembinaan Seni Pertunjukan Desa Candisari, Bansari. *Jurnal Pengabdian Seni*, 4(2), 131–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.24821/jps.v4i2.11144>
- Jazuli, M. (2014). *Sosiologi Seni, Pengantar dan Model Seni* (2nd ed.). Graha Ilmu.
- Kaelan. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni*. Paradigma.
- Kamila, Y. I. (2024). Eksistensi Bantengan di Desa Dadaptulis dalam Kota Batu. *I-Win Library*. <https://waqafilmunusantara.com/menelusuri-kedalaman-makna-budaya-sakral-eksistensi-bantengan-di-desa-dadap-tulis-dalam-kota-batu/>
- Kayam, U. (1981). *Seni, Tradisi, Masyarakat* (1st ed.). Jakarta Sinar Harapan.
- Marinis, M. De. (1993). *The Semiotics of Performance*. Indiana University Press.
- Merriam, A. P. (1964). *The Anthropology of Music*. Northwestern University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis. California* (3rd ed.). SAGE Publications, Inc.
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, M., Swendra, C. G. R., & Yudani, H. D. (2016). Perancangan Audio Visual Seni Bantengan di Kota Batu . *Neliti*.
- Nugraha, R. A., & Supeno, M. Y. (2020). Komunikasi Interpersonal Pengguna Jalan Dalam Wujud Karya Cipta Musik Berjudul “BANGJO.” *Selonding: Jurnal Etnomusikologi*, 16(1), 59–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.24821/sl.v16i1.5053>
- Oktafiah, E. (2024, September 24). *Bantengan Mberot “Maheso Putro Dewolo” : Transformasi Warisan Budaya yang berasal dari Desa Ngadirejo - Ndadapan Kec. Kromengan Kab. Malang*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/enisokfianah2150/66f2db82c925c4775c45cd82/bantengan-mberot-maheso-putro-dewolo-transformasi-warisan-budaya-yang-berasal-dari-desa-ngadirejo-ndadapan-kec-kromengan-kab-malang>
- Prihantono, D. (2020). *Maneka Warna Seni Tradisional*. Javalitera.

- Regina, B. D., Suharto, & Wibawanto, W. (2024). Bantengan Art and Ideology: The Independent Banteng Dance as a Spirit of Freedom. *SATWIKA: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 8(2), 592–600. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/satwika.v8i2.37483>
- Ritawati, T. (2025). Musik Tradisional Melayu Riau: Refleksi Sosial Dan Budaya Masyarakat Melayu. *Jurnal Syntax Admiration*, 6(1), 947–961. <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/jsa.v6i1.2113>
- Saputro, A., & Setiawan, S. (2024). Fungsi Musik Ritual Brendung Di Desa Langensari Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan. *Keteg: Jurnal Pengetahuan, Pemikiran Dan Kajian Tentang Bunyi*, 24(10), 90–101.
- Sholiha, N. E. M. (2015). *Struktur, Makna, dan Fungsi Mantra dalam Kesenian Bantengan Nuswantara di Batu Malang* [Universitas Airlangga]. <https://repository.unair.ac.id/14343/>
- Siritoitet, E. C., & Sarjoko, M. (2024). Bentuk Penyajian Musik Tradisional Tuddukat dalam Ritual Arat Sabulungan di Kepulauan Mentawai. *Journal on Education*, 6(4).
- Soedarsono, R. M. (2002). *Seni Pertunjukan di Era Globalisasi*. Gama Press.
- Sosani, Y. A. (2021). Transformasi Musik Pada Ritual Tradisi Kebangru'an: Kajian Sosiologi Seni. *Sophist: Jurnal Sosial Politik Kajian Islam Dan Tafsir*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/sophist.v3i2.46>
- Sulistyo, D. (2014). *Menyusur Jejak Bantengan Di Kota Wisata Batu*. Kantor Perpustakaan Kearsipan Dan Dokumentasi Pemerintah Kota Batu.
- Supanggah, R. (2009). *Bothekan Karawitan II* (Vol. 2). ISI Press Surakarta.
- Supeno, M. Y., & Wijayanto, A. N. (2021). Aspek Sains dan Budaya Instrumen Cetik dalam Tinjauan Etno Organologi Akustik. *Ideas: Jurnal Pendidik, Sosial, Dan Budaya*, 7(2), 125–136. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i2.362>
- Supriono. (2020). *Warisan Budaya Sebagai Kekayaan Pariwisata Indonesia*. Deepublish.
- Tambotto, S. (2022, May 30). *Mempertahankan eksistensi Bantengan sebagai identitas budaya lokal Kota Batu*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/sharontambotto2404/6294bb3e53e2c3457b796b73/mempertahankan-eksistensi-bantengan-sebagai-identitas-budaya-lokal-kota-b>
- Tobing, M. D. N., Gunawan, A., & Setyoko, A. (2021). Musik Irian Hudoq Kita' Sebagai Seni Pertunjukan Wisata Di Desa Pampang Kota Samarinda. *Jurnal Mebang: Kajian Budaya Musik Dan Pendidikan Musik*, 1(2), 51–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/mebang.v1i2.14>
- Tuzzahroh, F. (2019). *Bantengan Seni Tradisional Jawa Timuran*. Beranda.
- Utami, M. A., & Cindrakasih, R. R. (2023). Struktural Functionalism sebagai Proses Transmisi Kesenian Bantengan Kota Batu. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 5(2), 284–293. <https://doi.org/https://10.33366/jkn.v%vi%i.400>
- Yulinalmi, H., Gunawan, A., & Pratama, Z. W. (2023). Musik Ritual Bebalai Dalam Upacara Adat Pesta Laut Bontang Kuala Di Bontang Kalimantan Timur. *Jurnal Mebang: Kajian Budaya Musik Dan Pendidikan Musik*, 3(1), 15–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/mebang.v3il.42>